ARTIKEL

HUBUNGAN ANTARA PENGENDALIAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh:

ANGGA IWAN FAUZI

13.1.01.01.0020

Dibimbing oleh :

1. **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd**
2. **Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

Artikel Skripsi
Universitas Nusantara PGRI Kediri

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: ANGGA IWAN FAUZI
NPM	: 13.1.01.01.0020
Telepun/HP	: 085649735796
Alamat Surel (Email)	: angga.iwan40@gmail.com
Judul Artikel	: HUBUNGAN ANTARA PENGENDALIAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018
Fakultas – Program Studi	: FKIP. BIMBINGAN DAN KONSELING
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. KH. Achmad Dahlan No. 76 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 17 Januari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd NIDN. 0712076102	Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd NIDN. 0711039102	Angga Iwan Fauzi NPM. 13.1.01.01.0020

HUBUNGAN ANTARA PENGENDALIAN EMOSI DENGAN PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS XI SMA NEGERI 4 KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Angga Iwan Fauzi
13.1.01.01.0020
FKIP. Bimbingan dan Konseling
angga.iwan40@gmail.com
Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd[1] dan Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd[2]
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti, bahwa siswa SMA Negeri 4 Kediri masih belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Akibatnya terjadi perilaku agresif dikalangan pelajar, seperti adanya tindakan bullying yang dilakukan oleh siswa kelas XI IIS 3. Emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari bermacam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya. Ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan perasaan terhadap setiap problem akan melahirkan sikap yang emosional yang cenderung negatif. Emosional dalam hal ini sangat dibutuhkan, karena emosional menentukan apakah seseorang dapat atau tidak mengendalikan perilakunya, khususnya perilaku agresif. Rumusan masalah dalam penelitian ialah apakah ada hubungan antara pengendalian emosi dengan perilaku agresif pada siswa. Merujuk dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pengendalian emosi dengan perilaku agresif siswa. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain expost facto. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 4 Kediri. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sample*. Alat pengumpulan data berupa skala pengendalian emosi dan perilaku agresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar -0,611 sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,388. Jadir $_{hitung} > r_{tabel}$, artinya ada hubungan negative antara pengendalian emosi dengan perilaku agresif siswa. Merujuk dari kesimpulan penelitian, maka saran penelitian ini bagi (1) siswa untuk belajar meningkatkan pengendalian emosi agar perilaku agresif dapat dihindari, (2) guru bimbingan konseling untuk lebih mengenalkan pentingnya mengendalikan emosional, pelatihan membuat solusi pemecahan masalah, dan praktik laboratorium BK dengan metode terapi, (3) peneliti selanjutnya agar lebih banyak menggali atau meneliti dan menambahkan faktor-faktor yang berkaitan dengan meningkatnya perilaku agresif.

KATA KUNCI : Pengendalian Emosi, Perilaku Agresif.

I. LATAR BELAKANG

Remaja adalah "masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional" (Santrock, 2007). Berbagai perubahan yang terjadi pada remaja baik itu perubahan fisik maupun psikis menuntut remaja untuk bias menyesuaikan diri.

Remaja itu sendiri dipandang sebagai usia bermasalah, karena pada masa awal remaja dihadapkan pada banyak permasalahan. Remaja juga mengalami perubahan system kerja hormone dalam tubuhnya dan hal ini member dampak, baik dari segi fisik dan psikis terutama emosi. Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari bermacam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya.

Pada dasarnnya "sebagai makhluk sosial, manusia dalam kehidupannya membutuhkan hubungan dengan manusia lain" (Djamarah, 2000). Begitupun masa remaja yang identik dengan lingkungan sosialnya sebagai tempat berinteraksi terutama aktifitas-aktifitas yang dijalani di sekolah (pada umumnya remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah), membuat mereka dituntut untuk menyesuaikan diri secara efektif.

Ketidakmampuan remaja untuk mengendalikan perasaan terhadap setiap problem akan melahirkan sikap yang emosional yang cenderung negatif. Mengingat keberhasilan siswa tidak hanya ditandai dengan prestasi akademisnya saja, tetapi juga harus dilihat dari kemampuan mengendalikan perilakunya dalam beretika di lingkungan sekolah. Emosional dalam hal ini sangat dibutuhkan, karena emosional menentukan apakah seseorang dapat atau tidak mengendalikan perilakunya, khususnya perilaku agresif.

Menurut Willis (2012) jika dipandang dari definisi emosional, pengertian agresi adalah hasil dari proses kemarahan yang memuncak, sedangkan dari definisi motivasional perbuatan agresif adalah perbuatan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain.

Masalah meluasnya penyimpangan emosional terlihat pada melonjaknya angka tingkat depresi pada remaja di seluruh dunia dan pada tanda-

tanda timbulnya agresifitas remaja yang negative seperti merokok dikalangan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, kehamilan, putus sekolah, dan tindakan kekerasan (Goleman, 2007).

Berdasarkan pendapat diatas, ditemui kasus perilaku agresif di kalangan remaja, khususnya pada siswa kelas XI IIS 3 di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 4 Kediri, dimana pada kelas ini terjadi perilaku agresifitas yang lebih menonjol dibandingkan dengan kelas lainnya, yaitu adanya perilaku agresif berupa *bullying*. Penulis mengangkat kasus ini, karena tindakan *bullying* dilakukan oleh siswa kelas XI (bias dikatakan masa remaja awal). Tindakan agresif tersebut terjadi karena siswa kurang mampu mengendalikan emosinya, sehingga emosi di ekspresikan dengan tindakan menyakiti orang lain.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa perilaku agresif tidak hanya di pengaruhi oleh kondisi lingkungan, pengaruh kelompok, pengaruh kepribadian dan kondisi fisik. Akan tetapi perilaku siswa yang juga dapat dipengaruhi oleh factor emosi. Perilaku agresif siswa misalnya marah-marah, menghina, bertengkar, menyindir, menyalahkan dan menertawakan. Perilaku agresif tersebut ditunjukkan dengan maksud untuk menyakiti diri sendiri dan orang lain.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mengutamakan objektifitas penelitian dengan menggunakan angka-angka dan pengolahan statistik.

Teknik penelitian yang digunakan adalah “korelasional, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara kedua variable” (Arikunto, 2010). Penelitian ini menggunakan *Expost Facto Desaign.*

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMANegeri 4 Kediri dengan jumlah 343 siswa. Adapun sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS 3 yang dipilih berdasarkan criteria dalam penelitian yaitu perilaku agresif siswa, dengan alasan sebagai berikut: “Kelas XI IIS 3 SMAN 4 KEDIRI, karena pada kelas ini terlihat gejala agresifitas yang lebih menonjol dibandingkan kelas lainnya, yaitu adanya perilaku agresif berupa *bullying*”.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala

pengendalian emosi dan perilaku agresif yang diberikan kepada siswa/siswi kelas XI, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengendalian emosi siswa dan perilaku agresif siswa di sekolah.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil

Hasil analisis data diperoleh r_{hitung} sebesar -0,611 sedangkan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,388. Jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negative antara pengendalian emosi dengan perilaku agresif siswa, dalam arti semakin tinggi pengendalian emosi maka semakin rendah perilaku agresif siswa, begitu pula sebaliknya semakin rendah pengendalian emosi maka semakin tinggi perilaku agresif siswa.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi XIV. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, S.B. 2000. *Gurudan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Goleman, D. 2007. *Emotional Intelligence (Terjemahan)*. Jakata: PT Gramedia Pustaka Utama.

Santrock, J.W. 2007. *Remaja Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.

Willis, S.S. 2012. *Remaja & Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.